

SERTIFIKASI GURU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN

Fela Hadziqoh¹, Arni Muliati², Rosida³, Rera Oktariya⁴, Eni Heldayani⁵

¹⁻⁵Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

¹felahadziqoh07@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implications of teacher certification on the quality of learning by examining pedagogical aspects and TPACK-based technology integration. The research was conducted at SDN 131 Palembang for 20 days using a qualitative approach with participant observation, semi-structured interviews and documentation methods. Observations were conducted to examine classroom interactions and the use of instructional technology. The findings indicate that certified teachers generally demonstrate good pedagogical competence and are able to create interactive learning environments. However, the implementation of TPACK varies, and not all teachers optimally integrate technology into their teaching practices. In addition to certification, factors such as teacher motivation, school environment, and facility support also influence learning quality. Therefore, teacher certification alone does not fully guarantee improved learning quality without continuous professional support.

Keywords : Educational Technology, Learning Quality, Pedagogical Competence, Teacher Certification, TPACK

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu menganalisis implikasi sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran dengan meninjau aspek pedagogi dan integrasi teknologi berbasis TPACK. Penelitian dilakukan di SDN 131 Palembang selama 20 hari dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi berlangsung pada kegiatan belajar mengajar guna melihat interaksi guru dan siswa serta pemanfaatan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tersertifikasi cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang baik dan mampu menciptakan pembelajaran interaktif. Namun, implementasi TPACK masih bervariasi, dan tidak semua guru mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal. Selain sertifikasi, faktor lain seperti motivasi guru, lingkungan sekolah, dan dukungan fasilitas juga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, sertifikasi guru belum sepenuhnya menjamin peningkatan kualitas pembelajaran tanpa dukungan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kualitas Pembelajaran, Sertifikasi Guru, Teknologi Pendidikan, TPACK

A. Pendahuluan

Pendidikan yaitu pondasi krusial dalam kemajuan sumber daya manusia yang kompeten dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kualitas pendidik menjadi aspek determinan pencapaian siswa untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Guru memiliki andil yang vital dalam menyampaikan pengetahuan, nilai, serta keterampilan dengan murid. Oleh karena itu, optimalisasi mutu guru menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan pendidikan, salah satunya melalui program sertifikasi guru (Ehren & Hwa, 2025). Sertifikasi guru tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengakuan profesional, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh. Program ini diharapkan mampu mengoptimalkan kapabilitas guru dalam mencanangkan, merealisasikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, sertifikasi guru diharapkan dapat berperan konkret oleh eskalasi kapabilitas di lingkungan formal.

Pada pendidikan modern, kompetensi guru tidak lagi terbatas pada penguasaan materi ajar,

tetapi juga mencakup kemampuan mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten yang dikenal dengan konsep TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) (Shi et al., 2025). Konsep ini menekankan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu mengombinasikan ketiga aspek tersebut secara harmonis. Sertifikasi guru menjadi salah satu sarana penting guna menetapkan pendidik mempunyai kesanggupan TPACK yang memenuhi syarat, khususnya dalam menghadapi tuntutan pembelajaran berbasis teknologi dan literasi digital.

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua guru yang telah tersertifikasi mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis TPACK secara optimal. Harefa (2026) melaporkan bahwa sertifikasi guru belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal lainnya, tidak terlihat adanya perbedaan yang nyata diantara pengajar tersertifikasi dengan yang belum bersertifikat pada hal kualitas

pembelajaran. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan, evaluasi yang belum komprehensif, serta faktor lain seperti motivasi guru, lingkungan sekolah, dan ketersediaan fasilitas pendukung.

Berkaitan dengan hal tersebut, Sari et al (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan TPACK guru secara umum berada pada kategori baik, namun terdapat perbedaan signifikan berdasarkan pengalaman mengajar dan partisipasi dalam pelatihan sertifikasi guru. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa aspek teknologi (TK) dan pedagogi (PK) mengalami variasi yang cukup signifikan, sementara aspek konten (CK) cenderung tidak berbeda secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa sertifikasi dan pengalaman mengajar belum tentu memberikan dampak yang merata pada seluruh aspek kompetensi guru.

Uraian latar belakang di atas bertujuan dalam menganalisis implikasi sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek pedagogi dan

implementasi TPACK di kelas. Peneliti berharap hasilnya dapat menjadi gambaran empiris terkait ketepatan sertifikasi guru serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran formal.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 131 Palembang selama 20 hari dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan tinjauan pustaka. Observasi dilakukan langsung di kelas, bertujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami pemahaman, pengalaman, dan strategi implementasi pembelajaran berbasis TPACK. Materi tinjauan pustaka, seperti foto dan catatan di tempat, berfungsi sebagai data tambahan. Data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemilihan SDN 131 Palembang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sekolah ini dinilai representatif dalam menggambarkan kondisi nyata implementasi sertifikasi guru pada level dasar, terutama pada aspek ajar berbasis pedagogi dan integrasi teknologi. Pada aspek pedagogi, sertifikasi guru berperan dalam mengoptimalkan kapabilitas guru dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi belajar dengan efektif. Kemampuan pedagogik meliputi pemahaman mengenai ciri khas siswa, pemilihan metode pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Pendidik dengan kapabilitas pedagogik kompeten biasanya dapat menghasilkan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Dalam hal ini, sertifikasi menjadi salah satu sarana untuk mengukur dan mendorong penguasaan prinsip-prinsip pedagogi secara lebih profesional (Dilekçi et al., 2025). Selain itu, SDN 131 Palembang memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi pengalaman mengajar maupun status sertifikasi, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih variatif dan komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru menunjukkan

penggunaan pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Guru memanfaatkan media visual sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, serta melibatkan siswa secara aktif melalui tanya jawab dan diskusi. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dasar dalam mengintegrasikan aspek pedagogi dan teknologi dalam pembelajaran (Gambar 1).

Hal ini selaras dengan penelitian Sari et al (2025), bahwa kemampuan TPACK guru secara umum berada pada kategori tinggi, terutama pada aspek pengetahuan teknologi (TK) dan pengetahuan konten (CK). Integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif, seperti meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini selaras dengan penelitian Nawas et al (2025) yang mengungkapkan bahwa pentingnya integrasi TPACK untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Penelitian menerangkan bahwa penggunaan

materi ajar berbasis TPACK yang dipadukan dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) mampu memaksimalkan kegiatan dan capaian belajar murid secara signifikan, baik pada siklus I maupun siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa yang lebih aktif serta hasil belajar yang mencapai ketuntasan secara klasikal.



Gambar 1. Pemanfaatan Teknologi dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi lanjutan pada beberapa kelas juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh sertifikasi guru saja, tetapi juga oleh

faktor-faktor lain seperti motivasi guru, lingkungan sekolah, dan dukungan fasilitas yang memadai. Pada praktiknya selain menggunakan media visual, beberapa guru juga memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah berupa papan tulis dan menjelaskan secara optimal kepada peserta didik (Gambar 2).



Gambar 2. Pemanfaatan Fasilitas dalam Kegiatan Pembelajaran

Penelitian Shi et al. (2025) yang menyatakan bahwa aspek-aspek tersebut memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Motivasi guru yang tinggi mendorong peningkatan profesionalisme dan komitmen dalam mengajar, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan fasilitas yang lengkap juga memberikan dukungan optimal bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, beberapa kasus yang ditemui peneliti bahwa implementasi TPACK dalam pembelajaran masih bervariasi, tergantung pada tingkat pemahaman guru terhadap integrasi antara konten, pedagogi, dan teknologi. Beberapa guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung penyampaian materi, namun ada juga guru yang masih terbatas pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu sederhana tanpa integrasi pedagogis yang mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan Hansen & Johansson (2026) yang menyatakan bahwa guru perlu memahami hubungan sinergis antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan inovatif.

Hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwasannya terdapat beberapa perbedaan dalam cara guru memaknai akuntabilitas, baik antar sekolah maupun di dalam sekolah yang sama (Gambar 3).). Selain itu, SDN 131 Palembang memperlihatkan bahwa meskipun sertifikasi guru memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik, keberhasilan pembelajaran tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Oleh karena itu,

diperlukan dukungan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan maupun penyediaan fasilitas, agar implementasi pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai secara optimal.

Pada sekolah berprestasi tinggi, guru cenderung memiliki orientasi profesional yang menekankan pada hasil belajar siswa, perkembangan holistik, dan kesejahteraan emosional, meskipun mereka juga menyadari adanya ketegangan dengan standar eksternal yang dianggap terlalu padat atau kurang relevan. Sebaliknya, di sekolah berprestasi rendah, guru lebih sering berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, seperti menyelesaikan kurikulum dan memenuhi tuntutan administratif, meskipun hal ini terkadang mengorbankan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ehren & Hwa (2025) bahwa guru memiliki tingkat agensi individu dalam menafsirkan peran dan tanggung jawab mereka, yang dipengaruhi oleh keyakinan, pengalaman, serta konteks kerja mereka. Oleh karena itu, akuntabilitas guru tidak bersifat seragam, melainkan merupakan hasil interaksi antara tuntutan eksternal dan

interpretasi profesional guru terhadap praktik pengajaran yang dianggap efektif.



Gambar 3. Wawancara dengan Tenaga Pendidik
Selain itu, wawancara juga mengungkapkan bahwa guru yang lebih termotivasi dan memiliki akses terhadap pelatihan profesional cenderung lebih mampu

mengintegrasikan TPACK dalam pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan Su et al (2025) yang menekankan bahwa aspek emosional dan relasional, seperti apresiasi atau rasa terima kasih dari siswa, dapat meningkatkan kondisi psikologis guru dan berdampak pada performa mereka baik di lingkungan kerja maupun dalam kehidupan pribadi. Penelitian Sahito et al (2025) mengungkapkan bahwa motivasi guru dipengaruhi oleh dukungan lingkungan kerja, kesempatan pengembangan profesional, serta kondisi institusi pendidikan, yang secara langsung berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, Al-Thani et al (2026) juga menegaskan bahwa kapasitas psikologis dan kesejahteraan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja profesional, sehingga guru yang memiliki kondisi psikologis yang baik cenderung lebih mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa guru yang lebih termotivasi dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif menunjukkan kinerja yang lebih optimal dalam mengimplementasikan pembelajaran.

Selain itu, temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Patak & Korompot, (2025) yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional berbasis TPACK meningkatkan kompetensi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Faktor lain yang memengaruhi implementasi TPACK, seperti dukungan fasilitas sekolah dan budaya kolaborasi antar guru, juga tercermin dari wawancara. Kemampuan guru dalam mengelola emosi, membangun hubungan yang positif dengan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran Arteaga-Cedeño et al (2025).

Aspek relasional dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Interaksi positif antara guru dan siswa, seperti adanya penghargaan atau rasa terima kasih dari siswa, dapat meningkatkan kondisi emosional guru dan berdampak pada performa mengajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Lu et al (2025) dan Zhou et al (2024) yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang

positif mampu meningkatkan kesejahteraan emosional guru serta mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif dan pedagogik, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial yang terbangun di dalam kelas. Guru yang bekerja di lingkungan dengan fasilitas memadai dan dukungan rekan sejawat lebih percaya diri dalam mengeksplorasi teknologi dan strategi pedagogis baru. Penelitian lain menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi TPACK yang baik cenderung mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Mereka lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik (Granziera et al., 2026).

D. Kesimpulan

Sertifikasi guru memiliki implikasi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi belum sepenuhnya menjamin kualitas pembelajaran yang

optimal, khususnya dalam hal integrasi teknologi berbasis TPACK. Implementasi TPACK masih bergantung pada tingkat pemahaman guru, motivasi individu, serta dukungan lingkungan sekolah dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan profesional berkelanjutan serta dukungan sistemik dari sekolah untuk memaksimalkan dampak sertifikasi terhadap kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thani, H., Santhosh, M. E., Sellami, A., & Alkubaisi, A. (2026). The association between teachers' cognitive and psychological capacities, their well-being, and implications for professional effectiveness: a systematic review. *BMC Psychology*, 14(1), 429. <https://doi.org/10.1186/s40359-026-04154-9>
- Arteaga-Cedeño, W. L., Carbonero-Martín, M., Martín-Antón, L. J., Molinero-González, P., & Valdivieso-León, L. (2025). How an emotional intelligence intervention programme impacts the well-being and performance of teachers of basic general education. *Acta Psychologica*, 253. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104739>
- Dilekçi, Ü., Limon, İ., Manap, A., Alkhulayfi, A. M. A., & Yıldırım, M. (2025). The association between teachers' positive instructional emotions and job performance: Work engagement as a mediator. *Acta Psychologica*, 254. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104880>
- Ehren, M., & Hwa, Y. Y. (2025). The multilevel context of teacher accountability: Findings from low- and high-performing schools in South Africa. *Teaching and Teacher Education*, 163. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105076>
- Granziera, H., Collie, R. J., & Slemp, G. R. (2026). Teachers' work motivation: An examination of predictors and outcomes through the lens of job demands-resources theory. *Teaching and Teacher Education*, 170. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105290>
- Harefa, D. (2026). PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA. *Journal of Golden Generation Education*, 2(1), 335–347.
- Lu, C., Xu, Z., & Tian, Q. (2025). Teachers' Well-Being and Innovative Work Behavior: A Moderated Mediation Model of

- Perceived Insider Status and Principal Authentic Leadership. *Behavioral Sciences*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/bs15101419>
- Nawas, A., Darmawan, I. G. N., & Maadad, N. (2025). Certified to succeed? Multilevel analysis of the effects of teacher certification on educator well-being and student outcomes in Indonesia. *Teaching and Teacher Education*, 162. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105069>
- Patak, A. A., & Korompot, C. A. (2025). Investigating English Certified Teachers' Performance Using Multisource Feedback. *Studies in English Language and Education*, 12(3), 1332–1345. <https://doi.org/10.24815/siele.v12i3.39332>
- Sahito, Z., Almulla, M. O., Jumani, D., & Alismail, A. M. (2025). Understanding the Teacher Motivation: A Synthesis of Key Influencing Factors from the Literature. In *SAGE Open* (Vol. 15, Number 4). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/21582440251392703>
- Sari, R. M., Ridhwan, Sahudra, T. M., Urfan, F., & Siswanto, H. W. (2025). Do Teachers' Years of Experience and Participation in Teacher Certification Training Influence TPACK Abilities? *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 33(6), 2413–2436. <https://doi.org/10.47836/pjssh.33.6.12>
- Shi, Y. R., Sin, K. F. K., & Wang, Y. Q. (2025). Teacher professional development of digital pedagogy for inclusive education in post-pandemic era: Effects on teacher competence, self-efficacy, and work well-being. *Teaching and Teacher Education*, 168. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105230>
- Su, S., Ou, Y., & Liao, Y. (2025). The association between perceived student gratitude and teacher family role performance: A moderated mediation model. *Acta Psychologica*, 252. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104676>
- Yang Hansen, K., & Johansson, S. (2026). The short- and long-term impact of teacher formal certification on students' school outcomes: A propensity weighting approach. *Studies in Educational Evaluation*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2026.101567>
- Zhou, S., Slemp, G. R., & Vella-Brodick, D. A. (2024). Factors Associated with Teacher Wellbeing: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 36(2).

<https://doi.org/10.1007/s10648-024-09886-x>